

**ANALISIS PERUBAHAN STRUKTUR SPASIAL  
PADA PERKEMBANGAN *LAMBAN PESAGI*  
DI *PEKON KENALI*, LAMPUNG BARAT**

LAPORAN PENELITIAN

TUGAS AKHIR PENGKAJIAN



Diajukan oleh :

**Shalina Noviarti**

**NIM 1310072123**

**Tugas Akhir ini diajukan kepada Fakultas Seni Rupa  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta  
Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh  
Gelar Sarjana (S-1) dalam bidang Desain Interior  
2017**

Tugas Akhir Skripsi berjudul **ANALISIS PERUBAHAN STRUKTUR SPASIAL PADA PERKEMBANGAN LAMBAN PESAGI DI PEKON KENALI, LAMPUNG BARAT**, diajukan oleh Shalina Novianti, NIM 1310072123, Program Studi Desain Interior, Jurusan Desain, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah disetujui oleh tim Pembina Tugas Akhir pada tanggal ...

**Pembimbing I/ Anggota**




Martino Dwi Nugroho, M.A.  
NIP. 19770315 200212 1 005

**Pembimbing II/ Anggota**



Artbanu Wishnu Aji, S.Sn., MT  
NIP. 1974013 200212 1002

**Cognate/ Anggota**



Dony Arsetyasmoro, S.Sn., M. Des  
NIP. 19790407 200604 1 002

**Ketua Program Studi Desain Interior**



Yulyta Kodrat P., M. T.  
NIP. 19700727 200003 2 001

Mengetahui,

**Dekan Fakultas Seni Rupa  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta,**



Dr. Suastiwi, M. Des  
NIP. 19590802 198803 2002

**Ketua Jurusan Desain**



Martino Dwi Nugroho, M.A.  
NIP. 19770315 200212 1 005

*Jadikan aku garam,  
Jadikan aku terang dunia yang akan terus bersinar dan tak akan pudar.  
Aku yakin Tuhan mampukanku.*

*Kupersembahkan karya ini untuk Mamaku dan Bapakku,  
Nurmala Hayati dan Christiono Sapto Wibowo.  
Semoga senantiasa bahagia dalam Tuhan.*

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur bagi Allah Bapa di surga. Satu dari banyak buah berkat-Nya adalah kemampuan bagi penulis untuk menyelesaikan Laporan Tugas Akhir Pengkajian, dengan judul, “Analisis Perubahan Struktur Spasial pada Perkembangan *Lamban Pesagi* di Desa Kenali, Lampung Barat”. Meskipun menemukan banyak kendala dan tantangan dalam proses pengerjaan, namun penulis berhasil menyelesaikan Laporan Tugas Akhir sebagai salah satu syarat kelulusan studi strata-1 Program Studi Desain Interior, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta ini.

Tidak mungkin bagi penulis menyelesaikan penulisan ini tanpa dukungan dan bantuan banyak pihak, maka dengan segala kerendahan hati penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

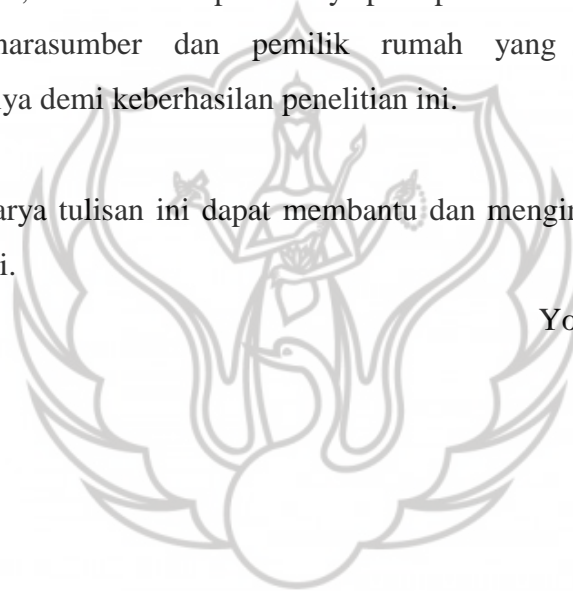
1. Tuhan Yesus Kristus, sahabat terbaikku. Tempatku berkeluh-kesah, penghibur yang sejati, dan sumber pertolongan di sepanjang hidupku.
2. Mama dan Bapakku, Nurmala Hayati dan Christiono Spto Wibowo penyemangat nomer satu dan pemberi kasih sayang yang tiada habisnya.
3. Kedua kakakku, Pranadipta Kurniawan dan Chrisila Wentiasri pengganggu sekaligus penghibur diwaktu terburuk.
4. Bapak Martino Dwi Nugroho, M.A. selaku pembimbing I dan teman bertukar pikiran. Terimakasih atas motivasi dan ilmunya.
5. Bapak Artbanu Wisnu Aji, S.Sn. M.T. selaku pembimbing II yang memberikan masukan terbaiknya dan membuka pola pikirku.
6. Bapak Drs. Hartoto Indra, M.Sn. dosen wali sekaligus teman berbagi isi hati. Terimakasih sudah membagi pengalaman hidup dan ilmu pengetahuannya.
7. Seluruh dosen dan staf Program Studi Desain Interior Institut Seni Indonesia Yogyakarta, terimakasih untuk pertolongannya selama studi.
8. Bapak Perpus yang belum kuketahui namanya, terimakasih untuk senyum sambutannya setiap kali aku datang ke perpustakaan prodi juga untuk waktunya saat menungguiku mengerjakan skripsi di perpustakaan.

9. Bude Tri dan Pakde Agus, orangtua keduaku terutama selama hidup dan menempuh pendidikan di Yogyakarta.
10. Dea Olanda Ardianti, Tito Tryantoro, Anggih Adhi Saputro, dan Mentari Fajrin sahabatku, teman bersenang-senang dan bersedih. Terimakasih untuk keceriaan dan pengalaman terbaiknya.
11. Ulakepuloh, *squad* paling berfaedah. Terimakasih untuk motivasi dan hari-hari menyenangkannya.
12. Om Iwan yang banyak membantuku dalam proses pengumpulan data.
13. Bapak Rustam selaku *peranti Pekon Kenali*, Lampung Barat. Terimakasih untuk waktu, bantuan dan apresiasinya pada penelitian ini.
14. Seluruh narasumber dan pemilik rumah yang bersedia ditandangi kediamannya demi keberhasilan penelitian ini.

Semoga karya tulisan ini dapat membantu dan menginspirasi banyak pihak.  
Tuhan memberkati.

Yogyakarta, 12 Juli 2017

Penulis



**ABSTRAK**  
**ANALISIS PERUBAHAN STRUKTUR SPASIAL**  
**PADA *LAMBAN PESAGI***

**Oleh:**

**Shalina Novianti**

**NIM. 131 0072 123**

Perkembangan zaman telah merubah segala sektor kehidupan, termasuk kebudayaan fisik seperti arsitektur tradisional Lampung Barat. Dokumentasi yang masih sangat jarang ditemukan mengancam eksistensi arsitektur tradisional Lampung Barat, salah satunya *Lamban pesagi*. *Lamban pesagi* yang masih asli hanya tersisa satu di Lampung, sedangkan rumah-rumah tradisional lainnya telah mengalami perubahan yang sangat signifikan. Pergantian masa secara bertahap menghadirkan perubahan bentuk pada bangunan *Lamban pesagi*. Perubahan bentuk *Lamban pesagi* tentu akan diiringi dengan perubahan struktur ruangnya.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif, bertujuan menggambarkan perubahan struktur ruang yang terjadi pada perkembangan *Lamban pesagi* berdasarkan periodisasi masa atau usia bangunan. Unit struktur spasial yang akan diamati meliputi organisasi ruang, orientasi ruang, akses/sirkulasi ruang, dan teritori ruang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa organisasi ruang mengalami perubahan disebabkan oleh penambahan dan pengurangan fungsi ruang, orientasi ruang mengalami perubahan khususnya pada *Lamban* ke-3, akses/sirkulasi ruang mengalami perubahan yang disebabkan oleh pergeseran ruang dan penambahan pintu masuk, teritori ruang mengalami perubahan oleh karena adanya penambahan elemen ruang terutama dinding.

Kata kunci: perubahan, struktur spasial, *Lamban pesagi*

**ABSTRACT**  
**ANALYSIS OF SPATIAL STRUCTURE CHANGES**  
**OF LAMBAN PESAGI**

**By:**  
**Shalina Novianti**  
**NIM. 131 0072 123**

*Over time, all sectors of life has changed as what happened to one of physical culture, West Lampungnese traditional house. The rarely found documentation of it threatens the existence of traditional house, Lamban pesagi. There is only one original Lamban pesagi left in Lampung, while others has been significantly changed. The changing times present the changing shapes of Lamban pesagi. The changing shapes of Lamban pesagi follow by the changes of its spatial structure.*

*This research is a qualitative research with descriptive approach, which aimed to gain the overview changing of spatial structure by building time period. The observation unit is spatial structure related to spatial organization, spatial orientation, spatial circulation, and spatial territory.*

*Results of this research show that the spatial organization changed by additions and eliminations of function, spatial orientation changed especially at the third Lamban, spatial circulation changed by the spatial movement and addition of door, and spatial territory also changed by addition of space elements, especially walls.*

*Keyword : Changes, Spatial Structure, Lamban Pesagi*

## DAFTAR ISI

Halaman Judul .....	i
Halaman Pengesahan .....	ii
Halaman Motto dan Persembahan .....	iii
Kata Pengantar .....	iv
Abstrak .....	vi
<i>Abstract</i> .....	vii
Daftar Isi .....	viii
Daftar Foto .....	xi
Daftar Gambar .....	xiii
Daftar Tabel .....	xv
Daftar Lampiran .....	xvi
<b>BAB I</b> <b>PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A.    Latar Belakang Masalah .....	1
B.    Rumusan Masalah .....	3
C.    Tujuan Penelitian .....	4
D.    Manfaat Penelitian .....	4
E.    Metode Penelitian .....	4
1.    Metode Pendekatan .....	4
2.    Batasan Penelitian .....	5
3.    Populasi dan Sampel .....	5
4.    Metode Pengumpulan Data .....	7
5.    Metode Analisis Data .....	8



	6. Pola Pikir Penelitian .....	9
F.	Sistematika Penelitian .....	10
<b>BAB II</b>	<b>TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>12</b>
A.	Tinjauan Tentang Suku Lampung .....	12
	1. Asal Usul .....	12
	2. Pembabakan Sejarah di Lampung .....	13
B.	Arsitektur Tradisional Lampung .....	16
	1. Jenis-Jenis Bangunan .....	17
	2. Proses Pembangunan .....	20
C.	Tinjauan Tentang Perubahan .....	28
D.	Tinjauan Tentang Struktur Spasial .....	30
E.	Penelitian Terdahulu .....	41
<b>BAB III</b>	<b>DATA LAPANGAN .....</b>	<b>43</b>
A.	Deskripsi Umum .....	43
	1. Lokasi Penelitian .....	43
B.	Sampel Data .....	48
	1. <i>Lamban</i> Milik Bapak Rohimmudin .....	48
	2. <i>Lamban</i> Milik Bapak Zaili .....	59
	3. <i>Lamban</i> Milik Bapak Rustam .....	68
<b>BAB VI</b>	<b>ANALISIS DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>77</b>
A.	Analisis Bentuk dan Fungsi Ruang .....	79
B.	Analisis Orientasi Ruang .....	84
C.	Analisis Teritori (Fisik) Ruang .....	90
D.	Analisis Sirkulasi Ruang .....	93
E.	Analisis Organisasi Ruang .....	97
<b>BAB V</b>	<b>PENUTUP .....</b>	<b>103</b>
A.	Kesimpulan .....	103

B. Saran-Saran .....	105
DAFTAR PUSTAKA .....	106
GLOSARIUM .....	108



## DAFTAR FOTO

Foto 1. <i>Lamban Pesagi</i> Berusia $\pm$ 400 tahun .....	49
Foto 2. Kolong <i>Lamban 1</i> .....	50
Foto 3. <i>Jan</i> (tangga) <i>Lamban 1</i> .....	51
Foto 4. <i>Lepau</i> atau Teras <i>Lamban 1</i> .....	52
Foto 5a. <i>Gakhang Lamban 1</i> Tampak Dalam .....	53
Foto 5b. <i>Gakhang Lamban 1</i> Tampak Luar.....	53
Foto 6. <i>Sekhudu</i> pada <i>Lamban 1</i> .....	54
Foto 7. <i>Lapang Lom</i> pada <i>Lamban 1</i> .....	55
Foto 8. <i>Jaga khalangan</i> pada <i>Lamban 1</i> .....	56
Foto 9. <i>Bilik Kebik</i> pada <i>Lamban 1</i> .....	57
Foto 10. Tirai Masuk <i>Bilik Tebelayakh</i> pada <i>Lamban 1</i> .....	58
Foto 11. <i>Dapokh</i> pada <i>Lamban 1</i> .....	58
Foto 12. <i>Panggakh</i> pada <i>Lamban 1</i> .....	59
Foto 13. <i>Lamban Pesagi</i> Berusia $\pm$ 200 tahun .....	60
Foto 14. Area <i>bah Lamban</i> pada <i>Lamban 2</i> .....	61
Foto 15. <i>Bekhanda</i> pada <i>Lamban 2</i> .....	63
Foto 16. <i>Lapang Luakh</i> pada <i>Lamban 2</i> .....	64
Foto 17. <i>Bilik Kebik</i> pada <i>Lamban 2</i> .....	65
Foto 18. <i>Bilik Tebelayakh</i> pada <i>Lamban 2</i> .....	65
Foto 19. <i>Lapang Lom</i> pada <i>Lamban 2</i> .....	66
Foto 20. <i>Dapokh</i> pada <i>Lamban 2</i> .....	67
Foto 21. <i>Gakhang</i> pada <i>Lamban 2</i> .....	67
Foto 22. <i>Lamban Pesagi</i> Berusia 111 tahun .....	68
Foto 23. Kolong sebagai Lantai Dasar pada <i>Lamban 3</i> .....	69
Foto 24. Tangga Depan pada <i>Lamban 3</i> .....	70
Foto 25. <i>Lapang Luakh</i> pada <i>Lamban 3</i> .....	71
Foto 26. <i>Jaga Khalangan</i> di hadapan <i>Bilik Kebik</i> pada <i>Lamban 3</i> .....	72
Foto 27. <i>Lapang Lom</i> pada <i>Lamban 3</i> .....	72

Foto 28. Pintu Masuk <i>Bilik Tebelayakh</i> pada <i>Lamban 3</i> .....	73
Foto 29. Pintu Masuk <i>Bilik Sekudhu</i> pada <i>Lamban 3</i> .....	74
Foto 30. Ruang Makan pada <i>Lamban 3</i> .....	75
Foto 31. Dapur pada <i>Lamban 3</i> .....	76



## DAFTAR GAMBAR

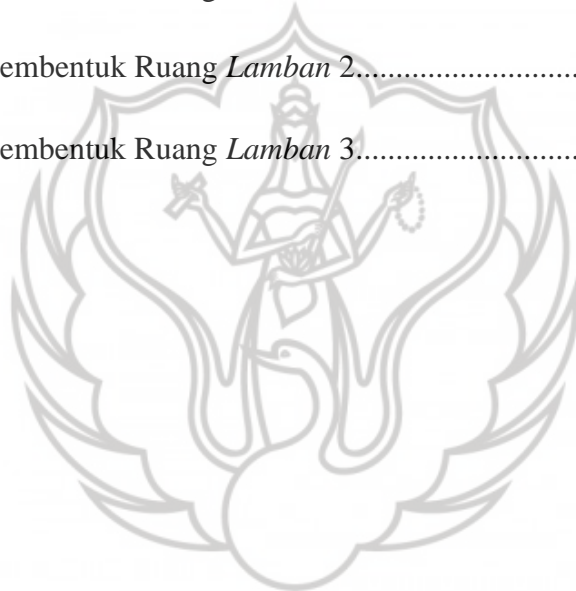
Gambar 1. Bagan Pola Pikir Penelitian .....	9
Gambar 2. Sketsa Rumah Tempat Tinggal ( <i>Lamban</i> ) .....	18
Gambar 3. Sketsa Rumah Tempat Ibadah ( <i>Mesigit</i> ) .....	19
Gambar 4. Sketsa Rumah Tempat Musyawarah ( <i>Bantaian</i> ) .....	19
Gambar 5. Sketsa Rumah Tempat Penyimpanan ( <i>balai</i> ).....	20
Gambar 6. Sketsa Struktur Bagian Bawah <i>Lamban</i> .....	23
Gambar 7. Ilustrasi Perubahan dengan Cara Penambahan ( <i>Addition</i> ).....	29
Gambar 8. Ilustrasi Perubahan dengan Cara Pengurangan ( <i>Elimination</i> ) ..	29
Gambar 9. Ilustrasi Perubahan dengan Cara Pergeseran ( <i>Movement</i> ).....	30
Gambar 10a. Ruang dalam Ruang .....	34
Gambar 10b. Ruang yang Saling Berkaitan.....	34
Gambar 10c. Ruang yang Berdekatan .....	34
Gambar 10d. Ruang yang Dihubungkan dengan Ruang Kerjasama .....	34
Gambar 11. Organisasi Ruang Terpusat .....	35
Gambar 12. Organisasi Ruang Linier .....	36
Gambar 13. Organisasi Ruang Radial.....	36
Gambar 14. Organisasi Ruang Grid .....	37
Gambar 15. Organisasi Ruang Terklaster .....	38
Gambar 16. Peta Lokasi <i>Pekon</i> Kenali (Lokus) .....	43
Gambar 17. Peta <i>Pekon</i> Kenali Masa Kini .....	47
Gambar 18. Ilustrasi <i>Pekon</i> Kenali pada Abad 18 .....	48
Gambar 19. Analisis Site Plan .....	84
Gambar 20. Analisis Orientasi <i>Lamban</i> 1 .....	85
Gambar 21. Analisis Orientasi <i>Lamban</i> 2.....	87
Gambar 22. Analisis Orientasi <i>Lamban</i> 3.....	88
Gambar 23. Sirkulasi <i>Lamban</i> 1 .....	94
Gambar 24. Sirkulasi <i>Lamban</i> 2 .....	95
Gambar 25. Sirkulasi <i>Lamban</i> 3 .....	96

Gambar 26. Bentuk Organisasi Ruang Linear pada <i>Lamban 1</i> .....	97
Gambar 27. Bentuk Organisasi Ruang Grid pada <i>Lamban 1</i> .....	98
Gambar 28. Bentuk Organisasi Ruang Linear pada <i>Lamban 2</i> .....	99
Gambar 29. Bentuk Organisasi Ruang Grid pada <i>Lamban 2</i> .....	100
Gambar 30. Bentuk Organisasi Ruang Linear pada <i>Lamban 3</i> .....	101
Gambar 31. Bentuk Organisasi Ruang Grid pada <i>Lamban 3</i> .....	102



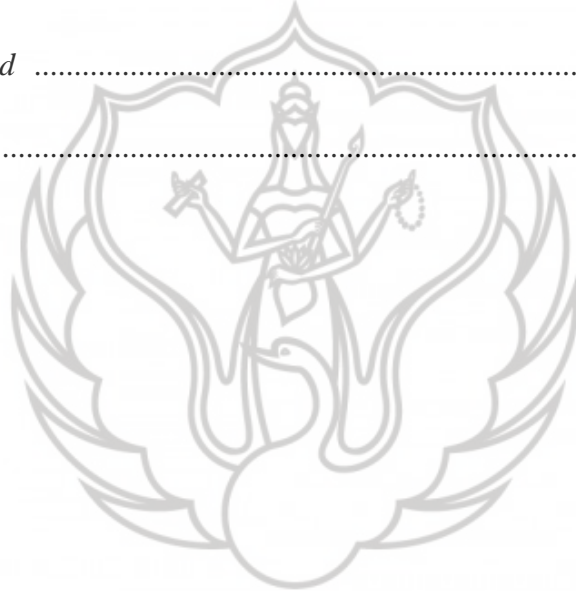
## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Perkembangan <i>Lamban</i> .....	79
Tabel 2. Pembagian Ruang .....	81
Tabel 3. Perbandingan Fungsi Ruang .....	82
.Tabel 4. Perubahan Orientasi Ruang .....	89
Tabel 5. Elemen Pembentuk Ruang <i>Lamban 1</i> .....	90
Tabel 6. Elemen Pembentuk Ruang <i>Lamban 2</i> .....	91
Tabel 7. Elemen Pembentuk Ruang <i>Lamban 3</i> .....	92



## DAFTAR LAMPIRAN

Sketsa Tampak Ketiga <i>Lamban</i> .....	
Jadwal Penelitian .....	
Surat Ijin Penelitian dari Fakultas .....	
Surat Ijin Penelitian dari <i>Pekon Kenali</i> .....	
Surat Persetujuan Mengikuti Ujian Tugas Akhir .....	
<i>Presentation Board</i> .....	
<i>Leaflet</i> .....	





## **BAB I**

### **Pendahuluan**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Kekayaan kebudayaan yang ada di Nusantara hampir terletak di segala aspek, baik dalam bentuk fisik maupun non-fisik. Salah satu kebudayaan fisik Nusantara yang mencatat perjalanan kebudayaan itu sendiri adalah arsitektur tradisional. Sulaiman Yusuf dalam Rusdi et al. (1986 : 118) menjelaskan bahwa arsitektur tradisional ditinjau dari segi kebudayaan merupakan artefak hasil ciptaan manusia. Ciptaan manusia ini merupakan rangkaian teknik-teknik yang menjadi sistem, sistem ini lebih lanjut disebut sistem teknologi. Jadi, arsitektur tradisional merupakan lambang perwujudan sistem teknologi, sistem sosial dan sistem budaya suatu masyarakat. Hampir di setiap daerah yang ada di Nusantara memiliki keunikan pada arsitektur tradisionalnya.

Arsitektur tradisional Lampung menjadi salah satu yang penting dan menarik untuk diulas karena eksistensinya yang terbilang redup di Indonesia, bahkan di kalangan masyarakat Lampung sendiri. Hal ini terjadi diakibatkan oleh banyaknya faktor seperti, hadirnya pendatang yang kini mendominasi, perubahan zaman yang menuntut perubahan kebutuhan, serta kurangnya ketertarikan generasi penerus untuk melestarikan salah satu bentuk kebudayaan ini.

Lampung Barat merupakan salah satu daerah di mana masih dapat ditemukan banyak rumah tradisional Lampung. Suatu daerah yang terletak di kaki gunung Pesagi disebut Sekala Bekhak (kini masuk dalam kecamatan Belalau, Lampung Barat) dipercaya sebagai tempat bermulanya kebudayaan Lampung. *Pekon* (desa) Hujung dan *pekon* Kenali yang terletak di kecamatan Belalau, Lampung Barat merupakan dua desa yang menyimpan banyak rumah tradisional tua. Dua rumah tradisional tertua (diperkirakan berusia 400 tahun) di Lampung ditemukan di *pekon* Kenali, satu di antaranya telah dipindahkan ke museum Lampung.

Masyarakat Lampung Barat secara genealogis teritorial menempati wilayah dekat pantai (pesisir), beradat Saibatin dan menggunakan bahasa Lampung dialek A (Api). Masyarakat Lampung beradat Saibatin menyebut rumah dengan kata *lamban*. Dilihat dari bentuknya, mula-mula *lamban* denahnya berbentuk segi empat (*pesagi*). *Pesagi* juga mengandung makna kesamarataan pemandangan dalam konteks alam gunung Pesagi, sehingga masyarakat percaya bahwa *lamban pesagi* merupakan rumah yang memiliki keharmonisan sebagai tempat tinggal keluarga, harmonis dengan alam dan lingkungan hidup manusia (Wahyuningsih, 2011: 43).

Berdiri di wilayah sekitar pantai ataupun sungai yang sewaktu-waktu dapat pasang/meluap menyebabkan *lamban* di bangun di atas tiang-tiang (rumah panggung). Selain itu, pada mulanya *lamban* tidak memiliki tempat/kamar mandi/ WC karena pangkalan mandi telah didirikan di dekat pantai atau sungai. Sebagai penggantinya, di *lamban* terdapat *gakhang* yang

merupakan ruang tambahan dari bilah-bilah bambu. *Gakhang* berfungsi sebagai tempat bagi penghuni rumah untuk buang air kecil pada malam hari atau mencuci piring.

Masuknya kebudayaan baru dan munculnya peningkatan kebutuhan mendorong terjadinya perubahan pada karakteristik *lamban* seperti di atas baik secara struktur maupun fungsi dan makna. Bentuk rumah dengan filosofi-filosofi yang khas menjadi bentuk dan fungsi yang lebih modern, yang disesuaikan dengan kebutuhan.

Kekhawatiran tentang akan terus adanya perubahan dalam *lamban pesagi* semakin terasa karena dokumentasi tentang rumah tradisional Lampung belum lengkap dan sempurna. Penelitian ini menjadi penting karena kehadirannya menjadi salah satu usaha melestarikan kebudayaan Lampung tersebut. Penelitian ini akan difokuskan pada perubahan fungsi dan struktur spasial (organisasi ruang, orientasi ruang, akses/sirkulasi ruang, dan teritori fisik ruang). Secara spesifik, penelitian ini akan dibatasi pada beberapa rumah yang mewakili masing-masing generasi perkembangan *lamban pesagi*.

## **B. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah perubahan dan perkembangan *lamban pesagi* dilihat dari segi struktur spasialnya?
2. Apa saja faktor yang mempengaruhi perubahan di atas?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan tahapan perubahan dan perkembangan struktur ruang (spasial) yang terjadi pada *Lamban Pesagi*.
2. Menjelaskan faktor-faktor yang mendukung atau mempengaruhi terjadinya perubahan.

### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini bermanfaat sebagai salah satu upaya untuk melestarikan dan meningkatkan eksistensi kebudayaan Lampung, utamanya adalah arsitektur tradisional Lampung yang dikenal dengan *lamban pesagi*. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang interior *lamban pesagi* secara fisik ataupun adat-istiadatnya. Penelitian ini juga diharapkan menjadi penggerak, contoh, ataupun referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya.

### **E. Metode Penelitian**

#### **1. Metode Pendekatan**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode sebagaimana dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah cara yang teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai maksud. Sementara itu, metode dalam penelitian ini adalah metode kualitatif (*qualitative*

*research*). Metode penelitian kualitatif sebagaimana yang diungkapkan Bogdan dan Taylor (L.J. Maleong, 2011:4) sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Dalam mengumpulkan, mengungkapkan berbagai masalah dan tujuan yang hendak dicapai maka, penelitian ini dilakukan dengan pendekatan studi deskriptif. Menurut Sugiyono (2008:15) bahwa penelitian kualitatif deskriptif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme yang biasanya digunakan untuk meneliti pada kondisi objektif yang alamiah dimana peneliti berperan sebagai instrumen kunci. Metode kualitatif secara signifikan dapat mempengaruhi substansi penelitian. Artinya bahwa metode kualitatif menyajikan secara langsung hakikat hubungan antar peneliti dan informan, objek dan subjek penelitian.

## **2. Batasan Penelitian**

Untuk menghasilkan penelitian yang mendalam dan fokus maka penelitian ini akan dibatasi, sebagai berikut : perubahan struktur spasial. Bagian dari struktur spasial yang akan diamati adalah organisasi ruang, orientasi ruang, akses/sirkulasi ruang, dan teritori fisik ruang.

## **3. Populasi dan Sampel**

Pengertian populasi menurut Sutrisno Hadi dalam Sugiyono, (2008:23) adalah seluruh penduduk yang dimaksudkan untuk diselidiki atau

universum. Populasi dibatasi sebagai sejumlah penduduk atau individu yang paling sedikit memiliki satu sifat yang sama.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka populasi dalam penelitian ini merupakan rumah-rumah penduduk *pekon* (desa) Kenali yang masih memiliki karakter rumah tradisional *lamban pesagi* secara fisik.

Bapak Rustam selaku *Peranti pekon* Kenali mengatakan dari 500 lebih rumah yang ada di *pekon* Kenali, sekitar 80% masih mempertahankan ciri khas rumah tradisional, sedangkan sisanya merupakan bangunan tapak baru yang modern.

Pengambilan data menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu pemilihan sekelompok objek didasarkan atas ciri-ciri populasi yang sudah diketahui sebelumnya (Mardalis, 1989 : 58). Penentuan *sample* akan didasari oleh pembagian zona usia bangunan, antara lain : bangunan kurang lebih 100 tahun, bangunan berusia kurang lebih 200 tahun, bangunan berusia di atas 200 tahun.

Adapun karakter yang digunakan dalam pemilihan sample adalah sebagai berikut :

1. Mewakili masing-masing zona usia bangunan yang telah disebutkan masing-masing di atas.
2. Masih mempertahankan karakter *lamban pesagi*
3. Masih ditinggali

Berdasarkan pertimbangan di atas terpilihlah beberapa rumah, sebagai berikut :

1. Rumah Bpk. Rohimmudin usia rumah hampir 400 tahun.
2. Rumah Bpk. Zaili berusia 200an tahun
3. Rumah Bpk. Rustam berusia 111 tahun
4. Rumah Bpk. Mat Supardi berusia 84 tahun

#### **4. Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan observasi, wawancara, dokumentasi, dan konservasi. Observasi adalah pengamatan langsung di tempat penelitian. Wawancara adalah cara untuk mendapatkan informasi dengan cara bertanya langsung kepada responden dan informan. Dalam hal ini wawancara akan dilakukan kepada pemilik rumah, warga sepuh di lingkungan objek penelitian dan *peranti* (kepala desa) *pekon* Kenali. Dokumentasi adalah kegiatan mencatat atau merekam suatu objek yang nyata/ benar-benar ada di lapangan. Konservasi yang akan dilakukan pada penelitian ini adalah konservasi melalui gambar layout dan tiga dimensi berdasarkan hasil wawancara guna mentranskrip hasil dokumentasi dengan lebih jelas.

Alat pengumpulan data berupa : buku/ catatan, daftar wawancara bolpoin, kamera. Daftar wawancara digunakan untuk menanyakan pertanyaan secara terstruktur. Buku dan bolpoin digunakan untuk mencatat suatu informasi.

## 5. Metode Analisis Data

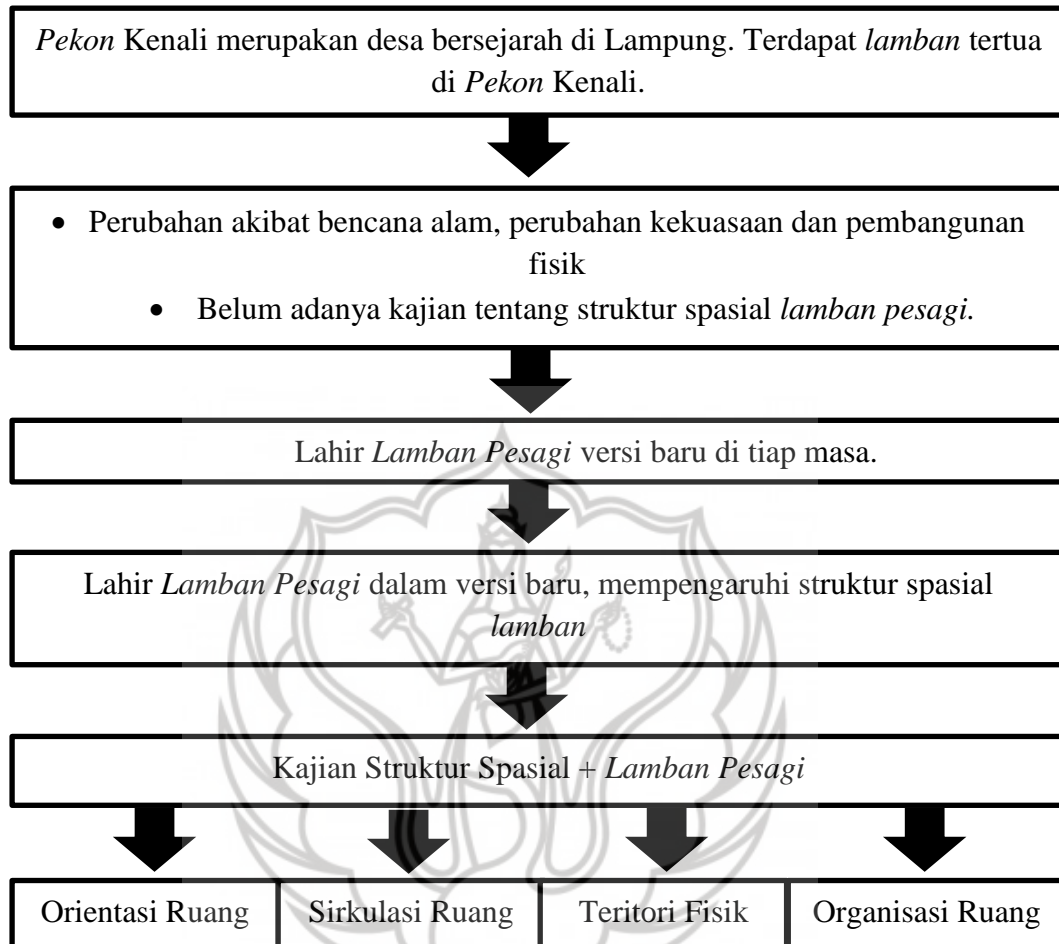
Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Metode analisis data yang digunakan adalah model *Miles and Huberman*, yang terdiri dari:

- a. *Data reduction* /reduksi data, yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya
- b. *Data display*/penyajian data, yaitu dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya, namun paling sering digunakan adalah dengan teks yang bersifat naratif
- c. *Conclusion drawing* / kesimpulan, yaitu merupakan temuan yang berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kasual atau interaktif, hipotesis atau teori.

*Miles and Huberman* mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh (Sugiono, 2012 : 246 – 253).



## 6. Pola Pikir Penelitian



Gambar 1. Bagan Pola Pikir Penelitian  
Sumber: Noviarti, 2017

## **F. Sistematika Penulisan**

Penulis menyajikan hasil penelitian yang bersistematika, sebagai berikut:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bagian pendahuluan penulis menyajikan latar belakang masalah dari penelitian, lalu berlanjut pada rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian yang meliputi metode penelitian yang digunakan, batasan penelitian, populasi & sampel, metode pengambilan data, dan terakhir metode analisis data, dan yang terakhir merupakan sistematika penulisan.

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Pada bab ini, penulis menyajikan tentang sejarah dan asal usul masyarakat Lampung, arsitektur tradisional Lampung, dan teori-teori tentang perubahan serta struktur spasial.

### **BAB III DATA LAPANGAN**

Pada bab ini, penulis menyajikan gambaran umum kawasan *pekon* Kenali dari sejarah sampai dengan keadaan wilayah, dan yang terutama bab ini juga merangkum hasil data lapangan sampel tiga generasi *lamban*.

### **BAB IV ANALISIS**

Pada bab ini, merupakan paparan analisa penelitian dengan membandingkan data objek studi yang sudah didapat pada bab tiga dengan teori-

teori yang diperoleh dari referensi dan memberikan suatu penilaian dengan sistem pembahasan yang telah ditentukan oleh penulis.

## BAB V PENUTUP

Pada bab ini penulis menyajikan kesimpulan dari keseluruhan hasil analisis serta saran.

